

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Rasio Rentabilitas

Pengertian rentabilitas adalah potensi penghasilan perusahaan adalah perhatian utama pemberi pinjaman (Hikmah, 2022:182). Dalam nada yang sama, yang menyatakan bahwa rentabilitas menunjukkan profitabilitas dapat didefinisikan sebagai rasio keuntungan terhadap aset atau modal yang menghasilkan pendapatan, atau sederhananya, sebagai kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Hidayat, Firsty, & Agus, 2022:49). Rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan efisiensi bisnis dalam hal laba atas investasi (Silitonga, & Wirman, 2022:21). Profitabilitas adalah kapasitas untuk menghasilkan laba. Rentabilitas bertujuan mengukur kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu (Abbas, & Ainun, 2019:315). Profitabilitas perusahaan dapat diukur dari rekam jejaknya dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bisnis dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan nilai asetnya dan sumber pendanaan lainnya. Kapasitas bank untuk mengukur profitabilitasnya merupakan metrik penting untuk menentukan efektivitas manajemennya. Dalam penelitian ini *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba.

2.1.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan dan manfaat dari Rasio Rentabilitas (Silitonga, & Wirman, 2022:21)

Tujuan penggunaan rasio rentabilatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur dan mengitung laba dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun lalu dan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersik sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan.

Sedangkan manfaat yang diperoleh menurut (Hidayat, Firsty, & Agus, 2022:49) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu satu periode tertentu.
2. Dapat diketahui besarnya laba pada posisi perusahaan dari periode sebelumnya hingga ke periode saat ini.
3. Dapat dilihat seberapa banyaknya perkembangan laba perusahaan dari masa ke masa.
4. Diketuainya besaran laba bersih setelah adanya pajak dengan menggunakan modal sendiri.

2.1.3. Jenis- Jenis Rasio Rentabilitas

Dalam suatu perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang, umumnya menggunakan rasio rentabilitas untuk mengukur nilai profit atau pendapatan yang didapatkan dalam suatu operasi perusahaan. Untuk menghitung nilai rentabilitas dalam perusahaan dibutuhkan rasio pendukung atau rasio yang berpengaruh pada naik dan turunnya rasio rentabilitas. Di bawah ini terdapat beberapa jenis rasio rentabilitas yang lebih banyak digunakan selama proses dalam pengukuran kemampuan satu perusahaan untuk menghasilkan laba.

1. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat nilai profitabilitas suatu perusahaan khususnya dalam nilai aset. Jika dalam laporan keuangan menunjukkan hasil ROA dengan persentase yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu mengelola neracanya untuk mencapai suatu keuntungan atau profit. Begitu pula sebaliknya jika persentase ROA menunjukkan nilai yang rendah maka perusahaan dianggap tidak mampu dalam mengelola neraca untuk mencapai keuntungan (Abbas, & Ainun, 2019:315). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA (Abbas, & Ainun, 2019:315).

$$\text{Return On Assest} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100 \quad \text{Rumus 2.1 Return on Assets}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Rasio *Return on Equity (ROE)* dapat diartikan juga sebagai laba atas ekuitas. Dari beberapa sumber acuan ada yang menyebutnya sebagai rasio total *asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini memiliki fungsi menganalisis seberapa banyak suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki agar

mampu memberikan laba atau ekuitas (Silitonga, & Wirman, 2022:21). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE (Silitonga, & Wirman, 2022:21).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri (ekuitas)}} \times 100$$

Rumus 2.2 *Return on Equity*

3. Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional dalam perusahaan. Jika persentase rasio BOPO mengalami kenaikan maka bank dianggap tidak mampu dalam mengelola BOPO dengan baik jika rasio BOPO menurun maka dapat dikatakan bahwa bank mampu mengelola BOPO dengan baik (Hidayat, Firsty, & Agus, 2022:49). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO (Hidayat, Firsty, & Agus, 2022:49).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100$$

Rumus 2.3 *Beban Operasional Pendapatan Operasional*

4. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank, dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Silitonga, & Wirman, 2022:21). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Silitonga, & Wirman, 2022:21).

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100$$

Rumus 2.4 *Net Profit Margin*

Rasio NPM seperti sebelumnya, didasarkan pada pendapatan operasional bank yang sebagian besar diperoleh melalui aktivitas pemberian pinjaman, yang dalam praktiknya menghadapi sejumlah risiko termasuk risiko kredit, risiko bunga, risiko

nilai tukar mata uang asing (jika pinjaman diberikan dalam mata uang asing), dan sebagainya.

Profitabilitas diukur sebagian dengan menghitung dan menganalisis rasio-rasio berikut (Hikmah, 2022:182):

1. *Return on Assets* (ROA), merupakan ukuran profitabilitas perusahaan relatif terhadap basis asetnya. Wawasan efisiensi pemanfaatan aset perusahaan dapat diperoleh dengan menghitung rasio ini.
2. *Return on Equity* (ROE), merupakan rasio yang menunjukkan tingkat di mana perusahaan dapat menginvestasikan kembali pendapatannya ke dalam bisnis atau jumlah uang yang diharapkan diperoleh investor untuk setiap rupiah yang diinvestasikan. Rasio ini menunjukkan proporsi laba bersih terhadap total modal yang ditanamkan oleh pemilik. Semakin baik bisnisnya, semakin tinggi rasio ini. Besarnya utang perusahaan berpengaruh terhadap rasio ini; jika persentase hutang tinggi, rasionya akan tinggi juga.
3. *Net Interest Margin* (NIM), merupakan kapasitas manajemen untuk meningkatkan pendapatan bunga bersih bank sebagai persentase dari total aktiva produktif bank.
4. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator komparatif dari keseluruhan biaya operasional untuk mengevaluasi keberhasilan dan efisiensi suatu bisnis. BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank melakukan pekerjaan yang lebih baik untuk menjaga agar biaya operasionalnya tetap terkendali. Keuntungan bank akan lebih diuntungkan dari pemotongan biaya.

Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dengan asset. Pengembalian aset yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keuntungan yang lebih besar bagi bank.

2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA

Rentabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh empat faktor yaitu *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Hikmah, 2022:182). Keempat faktor tersebut diduga juga mempengaruhi ROA pada bank swasta umum nasional, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Rasio Kecukupan Modal (CAR) secara luas dianggap sebagai penentu utama pengembalian aset (ROA) pada BPR di Kabupaten Magelang. CAR bank ditentukan dengan membagi total modal (modal inti ditambah modal tambahan) dengan rata-rata ukuran asetnya. Rasio kecukupan modal (CAR) adalah ukuran kesiapan bank untuk menyerap dan merespons kejadian buruk yang dapat mengurangi nilainya bagi pemegang sahamnya. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.9/13/PBI/2007, lembaga keuangan wajib menjaga rasio kecukupan modal minimum 8%, yang harus diperhitungkan dengan memperhitungkan risiko pasar dan risiko kredit. Sebuah bank dianggap memiliki faktor permodalan yang tidak sehat jika CARnya lebih rendah dari minimum yang dipersyaratkan.

Kajian Bank Indonesia tentang cost and benefit kebijakan BLBI pada saat krisis menemukan bahwa kenaikan NPL pada saat krisis berdampak langsung pada turunnya likuiditas perbankan, karena tidak ada pemasukan uang dari pembayaran

pokok atau bunga atas pinjaman dari kredit macet (Setiawan, Amboningtyas, & Rista, 2019:10). Akibatnya jika hal ini dibiarkan, maka akan mengakibatkan turunnya keuntungan dan tergerusnya kepercayaan masyarakat.

Efisiensi operasional perusahaan yang diukur dengan rasio pengeluaran operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan elemen ketiga yang diteorikan mempengaruhi ROA pada bank umum swasta nasional. Rasio ini digunakan untuk menilai daya saing suatu bank dengan membandingkan biaya operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya. BOPO berkorelasi negatif dengan kinerja keuangan bank sebagai alternatif, korelasi positif antara BOPO dan kinerja keuangan dapat ditunjukkan ketika BOPO rendah. Rasio ini diperkirakan akan rendah karena pendapatan operasional bank diperkirakan lebih dari menutupi pengeluaran yang dikeluarkan.

2.1.4.1. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dengan ROA.

1. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mempertahankan kecukupan modal (Setiawan, Amboningtyas, & Rista, 2019:10). Bank dengan modal yang memadai menanamkan kepercayaan dan menginspirasi kepercayaan publik sebagai pelayan tabungan, mendorong depositan untuk menyimpan lebih banyak uang di sana. Hal ini pada gilirannya memastikan bank memiliki modal yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, seperti memberikan kredit kepada nasabah

dan menghasilkan keuntungan melebihi pendapatan bunga tambahan yang dihasilkan dari pinjaman kepada masyarakat.

Untuk menjaga keamanan uang pihak ketiga dan memanfaatkan modal untuk meningkatkan aset lancar dan menghasilkan keuntungan, pemilik harus menyelesaikan masalah modal. Nilai bank terutama di kalangan deposan, peminjam dan pemegang saham dapat terkena dampak negatif oleh modal yang tidak mencukupi. Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang lebih tinggi umumnya menunjukkan pijakan keuangan yang lebih kuat untuk lembaga keuangan. Jika bank memiliki modal yang cukup, ia akan lebih mampu menghadapi badai yang mungkin terjadi. Kenaikan laba bank yang diharapkan sangat mungkin akan terpengaruh oleh hal ini.

Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi rentabilitas didasarkan pada penelitian (Syachreza, & Rimi, 2020:37), yaitu CAR berpengaruh positif terhadap rentabilitas. (Lee, & Simarto, 2022:521) menyebutkan bahwa CAR bank akan berfluktuasi berdasarkan profil risikonya. Laba bank meningkat secara proporsional dengan ukuran jaring pengamannya. (Pratama, & Riki, 2021:118) menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang dominan terhadap rentabilitas bank. (Nasution, & Liniarti, 2022:726) berpendapat yang sama dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap rentabilitas. Hasil yang kontradiktif dinyatakan dalam penelitian (Alazis, 2020:225), dan (Silitonga, & Wirman, 2022:21) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas.

2. Hubungan *Non-Performing Loan* (NPL) dengan Rentabilitas (ROA)

Rasio *Non-Performing Loan* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kredit bermasalah dalam suatu bank (Lee, & Simarto, 2022:33). *Credit risk* adalah bahaya yang ditimbulkan dengan meminjamkan uang kepada masyarakat umum dalam bentuk pinjaman bank (Setiawan, Amboningtyas, & Rista, 2019:10). Ketidakmampuan debitur untuk membayar bank dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Untuk itu lembaga keuangan harus menilai likuiditas dan solvabilitas debitur sebelum memberikan kredit. Setelah memberikan kredit bank harus mengawasi peminjam untuk memastikan mereka melakukan pembayaran dengan baik.

Untuk mengurangi risiko kredit, bank melakukan pemeriksaan, evaluasi dan pengikatan agunan. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA menderita ketika risiko kredit diprosikan dengan NPL. ROA menurun saat NPL meningkat. Sebaliknya, ROA yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan kinerja keuangan ketika NPL menurun, karena ini berarti bank mengambil risiko kredit yang lebih kecil. Hasil penelitian oleh (Lee, & Simarto, 2022:521) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara NPL dengan ROA. (hidayat, & Syahril, 2020:168) dalam penelitiannya memberikan hasil yang kontradiktif yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

3. Hubungan Efisiensi Operasional (BOPO) dengan Rentabilitas (ROA)

Rasio BOPO merupakan kapasitas bank untuk terus menghasilkan laba di atas biaya operasionalnya. Semakin rendah rasio ini, semakin efisien bank dapat

menjalankan operasinya (Lee, & Simarto, 2022:521). Efisiensi dalam operasi juga merupakan faktor keuntungan. Tindakan bank akan menyebabkan pengeluaran dan pengembalian investasinya dalam infrastruktur operasionalnya. Keduanya berdampak pada profitabilitas bank secara keseluruhan, atau efisiensi operasionalnya. Efisiensi operasional yang buruk akan berdampak pada profitabilitas bank karena tingginya pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh laba.

Faktor efisiensi operasional diukur dengan menggunakan rasio BOPO. Rasio ini diperkirakan akan rendah karena pendapatan operasional bank diperkirakan lebih dari untuk menutupi pengeluaran yang dikeluarkan. Jika BOPO suatu bank tinggi maka kinerja keuangannya akan rendah. Sebaliknya jika BOPO rendah maka kinerja keuangan bank akan tinggi.

Permasalahan efisiensi adalah berapa persentase dana yang tersedia benar-benar digunakan untuk menjalankan bank. Semakin rendah BOPO menunjukkan korporasi semakin efisien dalam menjalankan operasinya. (Syachreza, & Rimi, 2020:37). Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, & Liniarti, 2022:726), (Silitonga, & Wirman, 2022:21) dan (Setiawan, Amboningtyas, & Rista, 2019:10) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk melihat sejauh mana masalah yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian oleh peneliti lain ditempat dan waktu yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Sagala, L., Silitonga, C., Situmorang, S., Tambunan, T., S. tahun 2019 – *Jurnal Manajemen*. Dengan judul pengaruh car, npl, dan bopo terhadap roa pada bank daerah yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Google Schollar*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *ROA* dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *CAR*, *NPL*, dan *Bopo*. Hasil analisis pada data ini menunjukkan bahwa *CAR* dan *NPL* tidak berpengaruh signifikan berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Lain halnya dengan *BOPO* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, M., Amboningtyas, D., & Rista, P., A. Dengan judul *Analysis of Non-Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operational Costs with Operational Income (BOPO) That Impact on Profitability (Case Study in PT. BPR In SEMARANG Area 2013 - 2017)* - *Google Schollar*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Profitability* dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operational Costs with Operational Income (BOPO)*. Hasil analisis pada data ini menunjukkan bahwa Hasil uji F menunjukkan hasil Bersama atau bersamaan dari tiga rasio *NPL*, *CAR*, dan *BOPO* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa *CAR* tidak mempengaruhi profitabilitas. sedangkan rasio *NPL* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan *BOPO* memiliki efek positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Badjra tahun 2020 – *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*. Dengan judul *The Effect of NPL, LDR and Operational Cost of Operational Income on ROA*. *American*

Journal of Humanities and Social Sciences Research. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return on Assets* dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah NPL, LDR and *Operational Cost of Operational Income*. Hasil analisis pada data ini menunjukkan bahwa NPL, LDR dan *Operational Cost of Operational Income* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Martono dan Rahmawati tahun 2020 – Sinta 2 dan *International Journal of Social Science and Business*. Dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio* dan Rasio Biaya Operasi dengan Pendapatan Operasi terhadap *Return on Asset* Sebagai Indikator Profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Profitabilitas dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio* dan Rasio Biaya Operasi dengan Pendapatan Operasi. Hasil analisis pada data ini menunjukkan bahwa CAR, NPF dan FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana *et al* tahun 2021 Dengan judul Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 - Sinta 4. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah ROA dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah CAR, NPL, LDR, dan BOPO. Hasil analisis pada data ini menunjukkan bahwa bahwa CAR, LDR tidak berpengaruh

signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA..

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al* tahun 2021 – Sinta 3 dan Google Scholar Dengan judul Pengaruh CAR, LDR, NIM dan BOPO terhadap ROA pada sektor perbankan *go public* di BEI 2016-2018. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah ROA dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah CAR, LDR, NIM dan BOPO. Hasil analisis pada data ini menunjukkan bahwa bahwa CAR, LDR, NIM, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Herlina tahun 2021 – Sinta 5 dan Google Scholar. Dengan judul Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA Pada PT Bank Tabungan Negara, Tbk Periode Tahun 2008-2020. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah ROA dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Hasil analisis pada data ini menunjukkan bahwa CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

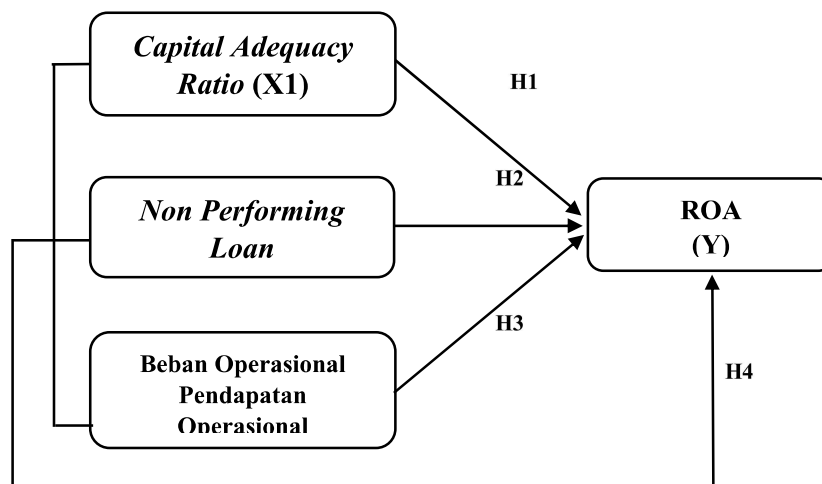
Penelitian yang dilakukan oleh Prayoga *et al* tahun 2022 – Sinta 4 dan Google Scholar. Dengan judul Pengaruh BOPO, CAR dan NPL Terhadap ROA Pada Perbankan BUMN Periode 2015-2021. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah ROA dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian

ini ialah BOPO, CAR dan NPL. Hasil analisis pada data ini menunjukkan bahwa BOPO, CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Lee, V. & Simarto, W. tahun 2022 Sinta 4 – *Saudi Journal of Business and Management Studies*. Dengan judul Analisis *Capital, Asset Quality, Earning* dan *Liquidity* terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Profitabilitas dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Capital, Asset Quality, Earning* dan *Liquidity*. Hasil analisis pada data ini menunjukkan bahwa CAR, NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.3. Kerangka Penelitian

Berikut kerangka penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian data skripsi sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Penelitian 2023

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio atau biasa disebut rasio kecukupan modal yang dimiliki pada bank untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Menurut (Hikmah, 2022:182) CAR merupakan suatu perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko yang digunakan dalam menghitung kecukupan modal suatu bank.

Semakin tinggi nilai CAR yang dimiliki bank menandakan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh bank, sehingga bank dapat lebih mampu dalam melakukan ekspansi.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

2.4.2. Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap ROA

Non-Performing Loan (NPL) atau biasa dikenal sebagai rasio kredit bermasalah merupakan salah satu bentuk pengukuran yang digunakan dalam mengukur besarnya suatu kredit bermasalah pada bank. Kredit bermasalah ini disebabkan oleh keterlambatan atau penundaan pembayaran dari waktu yang telah disepakati oleh debitur dengan pihak bank (Hikmah, 2022:182).

Rasio NPL sangat mempengaruhi kesehatan keuangan bank, dimana angka yang muncul menunjukkan seberapa sehat bank dan seberapa mampu bank tersebut dalam mengatasi kredit bermasalah yang terjadi dalam aktivitas kredit.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

2.4.3. Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap ROA

BOPO merupakan salah satu aspek manajemen yang juga digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan suatu bank, dengan melihat perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional (Hikmah, 2022:182) Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menutupi beban operasional dengan pendapatan yang diperolehnya dalam menjalani aktivitas perbankan, sehingga jika pendapatan operasional lebih besar dan dapat menutupi beban operasional maka dapat dikatakan jika bank mampu mengatasi dan menutupi beban yang keluar.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Beban Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

2.4.4. Pengaruh CAR, NPL dan BOPO Secara Simultan Terhadap ROA

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

H₄: CAR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).